

Aplikasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Kitab *Safinah Najah* di Madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya

Ahmad Mizan Rosyadi Abdul Jalil Mannan., Al Asrofi

Universitas Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.1234/an-nuqthah.v1i3.886>

Abstract

The aim of this community service is to improve the understanding of the Arabic language of students in class 3 of Wustho Madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya, especially those contained in the *Safinah Najah* book using the sorogan method. as a basic basis for mastering *mufradat* which can be developed in other *turotsi* books. This service research uses the community development method by analyzing observation and documentation data which is guided by primary and secondary data. The results of this research show that the sorogan method is quite effective in improving mastery of *mufradat*, especially the vocabulary contained in the *Safinah Najah* book as well as the introduction of basic grammar that accompanies the meaning. The results of this research identify that the sorogan method really helps students in mastering vocabulary.

Keywords: Sorogan Method, *Mufradat*, *Safinah Najah*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan *mufradat* bahasa Arab santri kelas 3 Wustho madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya, terutama yang terdapat dalam kitab *Safinah Najah* dengan metode sorogan. sebagai pijakan dasar penguasaan *mufradat* yang dapat dikembangkan pada kitab *turotsi* yang lain. Riset pengabdian ini menggunakan metode *community developmen* dengan menganalisis data observasi dan dokumentasi yang berpedoman pada data primer dan skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sorogan cukup efektif untuk peningkatan penguasaan *mufradat* terutama kosakata yang terdapat dalam kitab *Safinah Najah* serta pengenalan gramatika dasar yang mendampingi makna. Hasil tiset ini mengidentifikasi bahwa metode sorogan sangat membantu siswa dalam penguasaan kosakata.

Kata Kunci : Metode Sorogan, *Mufradat*, *Safinah Najah*

Article history:

Received 21 Mei 2024

Received in revised form 30 Mei 2024

Accepted 30 Mei 2024

Available online 30 Mei 2024

Corresponding author :

ahmadmizan456@gmail.com (Mizan)

1. Pendahuluan

Penguasaan mufradat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan siswa baik ketrampilan membaca, bertutur, mendengar maupun menulis khususnya dalam membaca kitab kuning . (Anggraini, R., & Sunhaji, S. 2021). terutama santri yang berada di ruang lingkup pondok pesantren yang pembelajarannya berbasis kitab kuning, untuk menguasainya santri hendaklah menguasai *mufradat* atau kosakata yang hendak dipelajari

Penguasaan maharah Qiraah memiliki banyak cara alternatif dalam menghasilkan yang maksimal, ada yang menggunakan memberikan motivasi berupa pemberian *mufradat* berkisar 5-10 yang mana *mufradat* tersebut adalah *mufradat* yang ditujukan untuk lebih memicu minat belajar siswa Dian Puput Tiara.dkk (2022). Namun itu masih belum bisa menghasilkan yang maksimal dalam penguasaan *maharah Qiraah*, sebab siswa masih menghadapi kesulitan. Karena siswa masih menghadapi kerumitan dala mempelajarinya.

Penerapan sebuah metode sangat efektif dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Arab, seperti halnya penerapan metode bernyanyi yang menghasilkan peningkatan yang signifikan dibanding dengan metode membaca dan metode terjemah (Afroni, M., & Lutfi, A. B. 2021). Dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* atau memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Arab, sangat banyak metode yang bisa diterapkan, diantaranya adalah metode sorogan. Hasibuan, H. B. (2018). Menjelaskan bahwa mengimplementasikan metode sorogan mampu juga menumbuhkan rasa semangat dalam diri guru, memahami ilmu nahwu dan shorof, selalu menerapkan di kelas, membuat absensi siswa dan melakukan penilaian. Diantara nilai plus metode sorogan adalah terjadi hubungan yang harmonis antara pendidik dan siswa dan bisa membimbing secara maksimal serta mengetahui kualitas siswanya. Kesemangatan yang tumbuh dalam siswa akan meningkatkan penguasaan *mufradat* atau memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Arab. dikarenakan sorogan merupakan metode belajar yang aktif karena murid diminta untuk membaca kitab dengan maknanya sedangkan guru menyimak dan juga menambahkan keterangan atau pertanyaan baik seputar pemahaman ataupun gramatika bahasa Arab,

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab santri kelas 3 Wustho madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya terutama *mufradat* yang terdapat dalam kitab *Safinah Najah* dengan menerapkan metode sorogan. Agar nantinya menjadi pijakan dasar penguasaan *mufradat* yang dapat dikembangkan pada kitab turotsi yang lain, Dengan adanya pengaplikasian terhadap metode, akan mempermudah guru dalam mengajar. Sebab metode pembelajaran pada dasarnya adalah rangkain teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jenisnya bervariasi dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan (Mawardi Ahmad dkk, 2019).

2. Metode

Pendampingan kepada santri kepada santri kelas 3 wustho madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya. Metode sorogan ini mampu meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab terutama yang terdapat dalam kitab *Safinah Najah* dan juga dapat dijadikan pedoman bagi para guru untuk memilih metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga metode sorogan ini diharapkan memberikan keluasaan kepada santri untuk menggali kemampuan belajar. Mereka memiliki potensi untuk menguasai koskata bahasa Arab dengan mudah sesuai dengan kemampuan mereka dan juga menjadi tuntutan dari madrasah supaya mampu *maharah qiraah* dasar

Riset pengabdian ini menggunakan metode *community developmen* dengan mengedepankan data observasi dan dokumentasi yang ber[edoman pada data primer dan skunder. Data observasi peneliti mengamati secara langsung pada proses pendampingan penerapan metode sorogan dalam meningkatkat *mufradat* kitab *Safinatu Najah* santri kelas 3 Wustho madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya

Strategi yang digunakan agar mampu mencapai tujuan yang maksimal diklasifikasikan dalam tiga unsur, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dengan pemilihan terhadap pihak yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pendampingan, dari lembaga tempat pendampingan sampai subjek dampingan, pemetaan ini dilakukan dengan konsultasi terhadap pengurus pon pes Miftahul Ulum Dharmasraya yang menjadi tempat dampingan kali ini, lalu dilakukan pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek dampingan yaitu kelas 3 Wustho madrasah Miftahul Ulum Dharmasraya, selain itu juga dilakukan pengamatan untuk menentukan kitab yang akan dijadikan acuan sorogan yang sesuai dengan kemampuan santri kelas 3 Wustho. Selanjutnya menyampaikan langkah-langkah penerapan metode sorogan kepada subjek dampingan dan mendiskusikannya, dan mengkaji kitab yang akan dijadikan bahan sorogan bersama subjek dampingan dengan membaca makna serta *murod* secara bergantian. Pada bagian akhir guru memberikan beberapa pertanyaan seputar gramatika bahasa Arab dan pemahaman isi kitab kepada subjek dampingan.

Evaluasi kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan melakukan tes membaca kitab dan pemberian beberapa pertanyaan mengenai gramatika bahasa Arab dan pemahaman. Lalu dilaksanakan diskusi bersama para guru dan juga subjek dampingan tentang efektivitas metode sorogan pada kegiatan pendampingan kali ini, karena diskusi dapat menentukan efektivitas metode sorogan yang dirasakan oleh subjek dampingan yaitu para santri ataupun guru yang mengawasi dengan optimal serta menjadi wadah untuk tukar pendapat, komentar, kritik dan saran terhadap keefektifitasan metode sorogan setelahnya. Evaluasi dilakukan dengan tes secara lisan yaitu dengan membaca langsung kitab *Safinah Najah* beserta maknanya ditambah guru memberikan pertanyaan (*question*) kepada santri baik itu pertanyaan tentang gramatika bahasa Arab ataupun penguasaan *mufradat* bahasa Arab

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penguasaan *Mufradaat*

Metode sorogan menjadikan santri akan lebih mudah dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* atau memperkaya pembendaharaan kosakata bahasa Arab khususnya yang ada dalam kitab *Safinah Najah*, dikarenakan sorogan merupakan metode belajar yang aktif karena murid diminta untuk membaca kitab dengan maknanya sedangkan guru menyimak dan juga menambahkan keterangan atau pertanyaan baik seputar pemahaman ataupun gramatika bahasa Arab, Selain itu siswa juga akan melakukan belajar secara mandiri sebelum memulai sorogan dengan demikian santri akan lebih mudah untuk meningkatkan penguasaan *mufrodad* yang terdapat dalam kitab yang hendak ia pelajari dalam sorogan. Kemampuan siswa dalam memberi makna ketika membaca ulang dihadapan gurunya juga menjadi nilai positif pada siswa untuk selalu ingin terus belajar dan menambah perbendaharaan *mufradat* dan kosakata yang baru. Hal ini akan menjadi perkembangan kosakata yang baru.

3.2 Mengetahui Gramatika Dasar

Metode sorogan selalu mengedepankan pemberian makna pada kalimat bahasa Arab dengan berbagai bentuk dan polanya. Maka disela sela proses pemberian makna kerap sekali menyebutkan latar belakang kajian gramatika dasar yang mengiringi makna tersebut. Dengan demikian siswa yang memperhatikan bacaannya dengan metode sorogan akan mendapat tambahan ilmu gramatika dasar. Sebab dengan mendiskusikan gramatika dasar ketika memberikan makna, maka makna tersebut lebih cepat difahami oleh siswa dan juga bisa mempraktikkan pada kalimat bahasa Arab yang lainnya. Pada umumnya siswa yang menggunakan metode sorogan banyak yang pemahaman makna dalam setiap kosa kata dilatar belakangi oleh pemahaman terhadap kajian gramatika yang menjadi penentu kebenaran pada makna.

3.3 Diskusi

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang mayoritas diterapkan oleh Pesantren sampai saat ini, karena metode ini telah digunakan konon sebelum pesantren itu sendiri yakni

diterapkan dalam pembelajaran Alquran didalam langgar atau Surau bersama Kyai di kampung-kampung (Faizun Najah dan Bashri,2023) Sorogan diterapkan dengan cara murid membaca kitab atau teks berbahasa Arab di depan gurunya beserta dengan artinya lalu guru menyimak dan mengoreksi bacaan muridnya lalu terkadang guru akan memberikan keterangan tambahan atau pertanyaan yang berhubungan dengan gramatika bahasa Arab dan pemahaman isi kitab yang dibaca

Metode sorogan merupakan metode yang bisa dikatakan menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan membaca kitab tuotsi untuk santri pondok pesantren, karena dengan metode ini guru dapat memahami serta mendeteksi satu persatu kesulitan yang dialami oleh muridnya. (Nurul H. dan Siti Naimah, 2022). Sorogan adalah salah satu metode pembelajaran di pesantren dengan sistem seorang santri menyodorkan kitabnya kepada Kyai atau ustad untuk dibaca secara bergantian di depan Kyai dengan tujuan supaya kemampuan Santri dalam membaca kitab cepat meningkat. (Adi Wijaya 2022).

(Shohibul fakhr dkk) menjelaskan bahwa kemampuan membaca teks bahasa Arab dari seorang santri dapat diukur dengan kemampuannya dalam membaca kitab yang tidak berharakat yang biasa kita kenal dengan sebutan kitab kuning dan kemampuan membaca ini sangat erat kaitannya dengan ilmu alat atau *Nahwu* dan *Sharaf* dan juga dengan penguasaan *mufradat* atau kosakata bahasa Arab. Muchtar, I. (2018). Menjelaskan bahwa perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang benar dan memadai mampu menunjang siswa dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Karena peningkatan *mufradat* masuk katagori bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa apaun. Dalam menyimak dan mengikuti suatu pengajian adalah salah satu cara efisien untuk peningkatan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga penguasaan *mufradat* dapat tercapai secara efektif, sebab adanya pemberian makna pada setia kalimat yang dibaca. Sedangkan salah satu cara efektif dalam mempercepat santri dalam kemahiran membaca adalah dengan menerapkan metode sorogan. Disaat yang sama seorang guru sekaligus mampu memahami betul secara langsung terhadap kendala dan masalah yang dialami peserta didiknya.

Pengenalan gramatika dasar yang nantinya akan diaplikasikan secara maksimal pada pembelajaran bahasa arab dengan metode gramatikal. Metode pembelajaran ini bermuara kepada teknik pembelajaran yang menjelaskan tentang tata cara atau kaidah dalam berbahasa yang benar Pada akhirnya mayoritas seluruh peserta didik mampu menghafal lebih banyak kosakata bahasa Arab dengan baik dan memahami minimal kaidah dan cara penggunaannya dalam bahasa Arab dasar (Sihombing, T. dkk 2023). Dalam meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Arab diperlukan beberapa dasar meliputi ilmu dasar gramatika bahasa Arab yaitu *Nahwu* dan *Saraf* dalam hal ini mungkin dapat tercukupi dengan menghafalkan buku buku praktis nahwu atau bisa didapatkan dari kajian didalam madrasah diniyyah. Selain itu juga dibutuhkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab yang bisa dikuasai dengan sorogan, menghafalkan buku kosakata, dan makna bandongan dari ustad, lalu juga diperlukan kebiasaan membaca kitab atau teks bahasa Arab lainnya untuk memepertajam insting dalam memahami teks bahasa Arab.

Dalam kegiatan sorogan kali ini kitab acuan yang dipakai adalah kitab *Safinatun Najah* yaitu kitab ringkas yang sangat terkenal di Indonesia bahkan dunia. Kitab ini walaupun ringkas namun sangat meluas manfaatnya, di setiap kampung, kota maupun negara banyak sekali orang yang mempelajarinya Bahkan menghafalkannya. (Shohibul Fakhr 2019), elain itu banyak juga ulama-ulama yang mengarang kitab untuk mensyarahi dan menjelaskam kitab *Safinah Najah* ini. Penyebabnya adalah karena isi kitab yang padat dengan redaksi yang singkat dan mudah dipahami serta pembahasan didalamnya yang sering terjadi di masyarakat,dengan keunggulan - keunggulan inj maka sorogan pada kegiatan kali ini akab lebih efektif bila menggunakan acuan kitab *Safinatun Najah*. Namun guru harus bisa menyesuaikan penerapan metode sorogqn pada setiap kemampuan muridnya karena para murid memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mudah paham ada yang sulit pemahamannya. (Dede Mahdun, 2015).

Selain membutuhkan keterampilan guru untuk memahami siswa pada metode sorogan juga harus dilakukan dengan porsi penuh tidak boleh dilakukan sebagai sampingan, melainkan harus menjadi metode yang utama dan guru harus benar-benar menyediakan waktu yang cukup dan karena metode. (M Musodiqin Dkk)

Sorogan merupakan metode yang diterapkan secara individual sehingga membutuhkan waktu yang durasinya panjang oleh karena itu murid yang sorogan tidak boleh terlalu banyak karena akan menjadi tidak efektif, seperti dalam kegiatan dampingan kali ini sebenarnya 14 orang itu terlalu banyak Namun karena lembaga sebagai mitra dampingan meminta untuk melaksanakan sorogan bersama santri satu kelas maka durasi yang diperlukan dalam sorogan ini agak panjang yaitu dari jam 19:00-20:00 WIB sehingga ditemukan beberapa kendala diantaranya siswa merasakan kejenuhan dan bosan saat menanti gilirannya untuk membaca namun hal ini dapat diatasi dengan kemampuan guru untuk menguasai proses sorogan mungkin bisa dengan memberikan pertanyaan atau memberikan keterangan tambahan dan masalah-masalah yang menarik seputar pelajaran yang sedang dibaca oleh siswa.

Solusi lain bisa diatasi dengan menciptakan kelompok yang mana santri bisa saling menyimak satu sama lainnya dengan bergantian pada makna yang telah diajarkan oleh guru. Dr Abdul Haris menyebutkan bahwa pembelajaran kitab kuning atau kitab gundul di era globalisasi ini sudah mulai meredup hanya pondok pesantren lembaga yang masih eksis mempelajari kitab kuning (Nurul H. dan Siti Naimah 2015). Oleh karena itu pendidikan di pondok pesantren harus tetap dipertahankan baik metode yang digunakan atau acuan dan kurikulum yang digunakan di dalamnya untuk menjaga kualitas kemampuan santri dalam kemampuan pelajaran bahasa Arab

4. Kesimpulan

Kegiatan dampingan yang dilaksanakan bersama santri kelas 3 Wustho madrasah Miftahul Ulum Dharmasraya ini menyimpulkan bahwa metode sorogan cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan *mufrodad* dan pembendaharaan kosakata bahasa Arab terutama kosakata yang terdapat dalam kitab *Safinah Najah* serta pengenalan gramatika dasar yang mendampingi pada makna. Disisi lain terdapat sebuah kendala yaitu kurangnya guru atau ustadz yang membimbing metode sorogan, sehingga sorogan tidak memiliki dampak sebesar dampak yang dirasakan di pesantren-pesantren di pulau Jawa. Meskipun demikian tetap metode sorogan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan *mufrodad* bahasa Arab para santri.

Pendampingan ini terbatas kepada santri kelas 3 Wustho madrasah Miftahul Ulum Timpeh Dharmasraya dalam mengaplikasikan metode sorogan untuk meningkatkan penguasaan *mufrodad* dan hanya pada kitab *Safinah Najah*. Sehingga perlu diadakan pendampingan lanjutan dengan strategi dan metode yang lebih efektif pada kitab yang lebih besar lagi, sehingga memperluas *mufrodad* dan mampu lebih detail dalam mendeteksi kendala yang dihadapi.

References

- Ahmad, M., Akzam, I., & Yunita, Y. (2019). Pengaruh Program Kelas Bahasa Arab pada Lembaga CELAD terhadap Penguasaan Mufrodad (Kosa Kata) Mahasiswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.
- Afif, M., Rusli, I., Aziz, A., & Fahrul, F. (2021). Pendampingan Baca Al-Quran Santri dengan Metode Sorogan (Di Musholla Darut Tauhid Dusun Banjar Tengah, Desa Banjar Tabulu, Kec. Camplong, Kab. Sampang). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

- Afroni, M., & Lutfi, A. B. (2021). Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Di Kelas Vii a Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Bashrah*, 1(02), 118-128
- Anggraini, R., & Sunhaji, S. (2021, August 29). Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas V MI Brawijaya I Trowulan (Studi Kasus Kelas V di MI Brawijaya I Trowulan). *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 5(1), 245-255. Retrieved from <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/899>
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21- 32.
- Amrina Rodlatul Janah, Ahmad Ahsan Ansori, Siti Nur Maghfirah, & Dian Puput Tiara. (2022). PROBLEMATIKA MAHARAH QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS X IPA MA AL-MUKAROM PONOROGO. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 2(1), 17–24. Retrieved from <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43>
- Anwar, C. (2019). Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 18(2), 149- 166
- Arifin, A., & Ristianti, D. H. (2022). Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 24-36.
- Fakhori, S., Syathori, A., & Nuryadien, M. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Ina'aroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Fauzan, I., & Muslimin, M. (2018). Efektivitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(1), 69-80.
- Handayani, I. N., & Suisanto, S. (2018). Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103-114.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatimah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2).
- Hasibuan, H. B. (2018). Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Hidayah, N., & Naimah, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. *Bashrah*, 2(1), 1-14
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15-26.
- Musodiqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. (2017). Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu- ilmu Keislaman*, 7(1), 59-71.
- Muchtar, I. (2018). Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 14-26.
- Najah, F., & Bashri, A. M. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 66-73.

- Solihin, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE SOROGAN PADA PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH TEGAL BESAR JEMBER (Doctoral dissertation, UIN KHAS JEMBER).
- WIJAYA, A. MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS